

**DEIKSIS BAHASA MANDAILING DI KENAGARIAN
SILAPING KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



DIAN NIAMI

86404/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

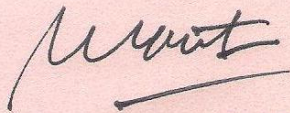
Judul : Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Dian Niami
NIM : 2007/86404
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum
NIP 196902 12 199403 1 004



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dian Niami
NIM : 2007/86404

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

1.
2.
3.
4.
5.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batatahan Kabupaten Pasaman Barat”**, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia, menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013

Yang membuat pernyataan



Dian Niami

NIM. 86404/2007

ABSTRAK

Dian Niami. 2013. “Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu bahasa Mandailing yang digunakan oleh masyarakat Silaping. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk dan makna deiksis persona bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, (2) bentuk-bentuk dan makna deiksis tempat bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dan (3) bentuk-bentuk dan makna deiksis waktu bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa ujaran informan pada masyarakat di Kenagarian Silaping. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat di Kenagarian Silaping. Informan dalam penelitian adalah masyarakat di Kenagarian Silaping. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode cakap dan metode simak. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan, diidentifikasi, diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan disimpulkan.

Berdasarkan hasil, ditemukan 54 bentuk deiksis. Pertama, deiksis persona ditemukan 20 bentuk deiksis. Bentuk yang termasuk deiksis persona kategori orang pertama yaitu, *au* ‘saya’, *ita* ‘kita’, dan *ami* ‘kami’. Deiksis persona kategori orang kedua adalah *ho* ‘kamu laki-laki dan perempuan’, dan *amu* ‘kalian’. Deiksis persona kategori orang ketiga adalah *ia* ‘dia’, dan *alai* ‘mereka’. Deiksis persona yang termasuk kategori orang kedua dan kategori orang ketiga adalah *nenek* ‘nenek’, *ompung* ‘kakek’, *mamak* (paman) ‘adik laki-laki dari ibu’, *uci* (bibi) ‘istri dari adik laki-laki dari ibu’, *bunde* (bibi) ‘adik perempuan dari ayah’, *akang* ‘kakak laki-laki’, *ocik* ‘kakak perempuan’, *etek* (bibi) ‘adik perempuan dari ibu’, *udak* (paman) ‘adik laki-laki dari ayah’, *tuok* (paman) ‘kakak laki-laki dari ayah’, *umak tuo* (bibi) ‘kakak perempuan dari ibu’, *umak* (ibu) ‘orang tua perempuan’, *ayah* (ayah) ‘orang tua laki-laki’. Kedua, deiksis tempat ditemukan 21 bentuk deiksis. Bentuk deiksis tempat merujuk kepada keterangan tempat atau ruang, yang meliputi bentuk: *gincat* ‘atas’, *toru* ‘bawah’, *tuadu* ‘sana’, *son* ‘sini’, *jae* ‘hilir’, *julu* ‘mudik’, *muko* ‘depan’, *balakang* ‘belakang’, *ambirang* ‘kiri’, *siamun* ‘kanan’, *bagas* ‘dalam’, *luar* ‘luar’, *topi* ‘tepi’, *tonga* ‘tengah’, *donok* ‘dekat’, *di si* ‘di situ’, *di son* ‘di sini’, *tu son* ‘ke sini’, *tu si* ‘ke situ’, *ibo* ‘itu’, dan *oton* ‘kemari’. Ketiga, deiksis waktu ditemukan 13 bentuk deiksis. Bentuk deiksis waktu merujuk kepada keterangan waktu, yang meliputi bentuk: *sannari* ‘sekarang’, *non* ‘nanti’, *nangkin* ‘tadi’, *tongkin nai* ‘sebentar lagi’, *baru dope* ‘baru saja’, *cogot* ‘besok’, *cogot nai* ‘besok lusa’, *tuari* ‘kemarin’, *tuari nai* ‘kemarin lusa’, *baron* ‘dahulu’, *poken cogot* ‘minggu besok’, *bulan cogot* ‘bulan besok’, dan *taon cogot* ‘tahun besok’.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis aturkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan hidayah, petunjuk serta limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat’. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Kemudian shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terutama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Serta, ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan seluruh staf Administrasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada keluarga penulis yang telah memberi motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dari pembaca. Semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi kebaikan di jalan Allah swt.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Deiksis sebagian Kajian Pragmatik.....	8
2. Jenis Deiksis.....	10
3. Makna Deiksis dan Proses Pemaknaannya	15
4. Bahasa Mandailing	16
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	20
B. Data dan Sumber Data	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Informan/Subjek Penelitian.....	21
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Pengabsahan Data	23
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	27
1. Deiksis Persona	28
2. Deiksis Tempat.....	42
3. Deiksis Waktu	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Implikasi	64
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	19
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bentuk-bentuk Deiksis Persona dalam Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping	24
Tabel 2.	Bentuk-bentuk Deiksis Tempat dalam Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping	25
Tabel 3.	Bentuk-bentuk Deiksis Waktu dalam Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	67
Lampiran 2.....	74
Lampiran 3.....	84
Lampiran 4.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Bahasa dapat mempermudah dan memperlancar semua kegiatan yang dilakukan manusia, melalui bahasa manusia dapat saling mengenal dan bertukar informasi.

Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua dan itu pun hanya digunakan ketika dalam situasi resmi atau ketika berbicara dengan orang berlainan daerah, berdasarkan kenyataan inilah yang membuat bahasa daerah ini perlu mendapatkan perhatian khusus.

Di samping itu bahasa daerah berperan penting dalam kehidupan, khususnya bagi perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Bahasa daerah mempunyai fungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan dalam keluarga, (4) dan sarana

pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Nababan, 1988: 46). Untuk itu, usaha pengembangan dan pembinaan bahasa daerah perlu ditingkatkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat Indonesia tetap bertahan, seperti halnya dalam bahasa daerah di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang juga merupakan bagian dari ratusan bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Mengingat pentingnya bahasa daerah dalam menunjang perkembangan dan pembinaan bahasa nasional, maka perlu diadakan usaha nyata untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai aspek bahasa daerah serta untuk keperluan peningkatan mutu bahasa daerah. Penelitian ini tentang deiksis yang termasuk kedalam kajian pragmatik dengan judul Deiksis Bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, diantaranya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Namun, deiksis sosial dan deiksis wacana cakupannya sangat luas untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Penulis merasa tertarik untuk meneliti ketiga deiksis tersebut karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat silaping, sedangkan deiksis sosial yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Silaping hanya untuk orang yang mengalami musibah seperti kematian. Di sini penulis ingin mengetahui bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Sebagai objek penelitian.

Kenagarian Silaping terletak di bagian Utara Kabupaten Pasaman Barat. Secara umum di Kabupaten Pasaman Barat terdapat tiga bahasa yang dominan berikut ini: (1) Bahasa Minang dialek pasaman dipergunakan oleh masyarakat di Kecamatan Pasaman, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kecamatan Talamau, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, dan Kecamatan Kinali. (2) Bahasa Melayu digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Lembah Bahasa Mandailing digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Lembah Melintang, Kecamatan Ranah Batahan.

Sebagai salah satu bahasa daerah di Kenagarian Silaping, bahasa Mandailing merupakan salah satu lambang bagi masyarakat penggunanya. Sampai sekarang bahasa ini tetap digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat banyak terdapat kata-kata atau konstruksi yang deiksis yang mana bahasa tersebut merupakan interferensi dari bahasa Mandailing.

Mengingat pentingnya bahasa daerah dalam memperkaya bahasa dan kebudayaan Nasional maka perlu diadakan usaha pengembangan dan pelestarian. Usaha pengembangan dan pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap berbagai aspek bahasa daerah tersebut. Salah satu aspek yang dapat diteliti adalah deiksis yang termasuk ke dalam kajian pragmatik.

Penelitian terhadap deiksis dalam bahasa Mandailing dapat dilakukan dari berbagai aspek, misalnya dari segi jenis dan macamnya, dari segi bentuknya, dan

dari segi rujukannya. Masing-masing dapat dirinci lebih khusus lagi, misalnya dari segi jenis dan macamnya mencakup: (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu.

Deiksis merupakan kata atau frasa yang tidak memiliki referen tetap atau referennya berpindah-pindah. Ia hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan atau memperhitungkan situasi pembicaraan. Dalam bahasa Mandailing terdapat kata-kata atau kontruksi yang deiksis, misalnya yang terdapat dalam kalimat (1), (2), dan (3) di bawah ini:

- (1) **Kinnai ia ro tuson.**
nanti dia datang ke sini
'Nanti dia datang ke sini.'
- (2) **Au git patibal baju di sabolah son.**
saya mau meletakkan baju di sebelah sini
'Saya mau meletakkan baju di sebelah sini.'
- (3) **Incogot au tu adu.**
besok saya ke situ
'Besok saya ke situ.'

Kalimat yang bercetak tebal di atas merupakan kata yang bersifat deiksis dan referennya berpindah-pindah. Dengan adanya perbedaan bentuk bahasa dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, maka untuk itu perlu diadakan tindak lanjut untuk menggali lebih banyak aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini disebabkan bahwa keberagaman bahasa membuat tidak semua orang mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itulah, dengan mengkaji kata yang bersifat deiksis, maka dapatlah ditemukan makna yang disampaikan oleh penuturnya.

Penelitian deiksis bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu usaha penggalian keberagaman bahasa yang ada di Mandailing Sumatera Barat. Berdasarkan tersebut dan pentingnya bahasa daerah, penulis merasa perlu meneliti bahasa Mandailing dialek Pasaman yang difokuskan pada masalah deiksis di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk dan pemaknaan deiksis dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian deiksis dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu dari segi jenis atau macamnya, bentuk, makna, dan dari segi rujukannya. Setiap bagian itu dapat dirinci lebih khusus lagi, yaitu dari segi bentuknya yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti bentuk-bentuk dan pemaknaan deiksis persona, bentuk-bentuk dan pemaknaan deiksis tempat, serta bentuk-bentuk dan pemaknaan deiksis waktu dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti di rumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apa saja bentuk dan makna deiksis persona,

deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Apa saja bentuk dan makna deiksis persona bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
- (2) Apa saja bentuk dan makna deiksis tempat bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
- (3) Apa saja bentuk dan makna deiksis waktu bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk dan makna deiksis persona bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, (2) bentuk-bentuk dan makna deiksis tempat bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dan (3) bentuk-bentuk dan makna deiksis waktu bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dengan kata lain dapat menambah khasanah kebahasaan.
2. Bagi peneliti bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.
3. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang bahasa Mandailing sebagai salah satu bahasa ibu penulis.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang deiksis bahasa Mandailing.

G. Definisi Operasional

Deiksis adalah kata atau frasa yang tidak memiliki referen tetap atau referennya berpindah-pindah. Kata atau frasa yang bersifat deiksis tersebut dapat dipahami jika diketahui *siapa, di mana, dan bila kata atau frasa itu diucapkan*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping adalah kata atau frasa yang memiliki referen atau acuan yang tidak tetap, dengan kata lain, referennya selalu berpindah-pindah tergantung siapa, kapan, dan dimana tuturan itu berlangsung atau tergantung kepada konteks/situasi pembicaraan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat 54 bentuk deiksis bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping dalam konteks kekeluargaan yang terbagi kepada 20 bentuk deiksis persona, 21 bentuk deiksis tempat, dan 13 bentuk deiksis waktu.

Di dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping, terdapat juga deiksis yang berbentuk kata sapaan/panggilan kekerabatan. Bentuk-bentuk ini dapat digolongkan ke dalam deiksis persona kategori orang kedua dan kategori orang ketiga. Bentuk yang termasuk kategori orang kedua karena kata sapaan/panggilan kekerabatan ini digunakan untuk memanggil atau menyapa lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam masyarakat, sedangkan kategori orang ketiga digunakan jika orang yang menjadi referennya adalah orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi atau sama si pembicara.

Deiksis persona atau kata ganti orang dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping seperti dalam bahasa Indonesia terbagi kepada tiga kategori,

yaitu katagori orang pertama, katagori orang kedua, dan katagori orang ketiga. Bentuk yang termasuk katagori orang pertama adalah *au* ‘saya’, *ita* ‘kita’, *ami* ‘kami’. Deiksis persona katagori orang kedua adalah *ho* ‘kamu laki-laki dan perempuan’, dan *amu* ‘kalian’. Deiksis persona katagori orang ketiga adalah *ia* ‘dia’ dan *alai* ‘mereka’. deiksis persona yang termasuk katagori orang kedua dan katagori orang ketiga adalah *nenek* ‘nenek’, *ompung* ‘kakek’, *tulang* (paman) ‘adik laki-laki dari ibu’, *uci* (bibi) ‘istri dari adik laki-laki ibu’, *bunde* (bibi) ‘adik perempuan dari ayah’, *akang* ‘kakak laki-laki’, *ocik* ‘kakak perempuan’, *etek* (bibi) ‘adik perempuan dari ibu’, *udak* (paman) ‘adik laki-laki dari ayah’, *tuok* (paman) ‘kakak laki-laki dari ayah’, *umak tuo* (bibi) ‘kakak perempuan dari ibu’, *umak* ‘ibu’, dan *ayah* ‘ayah’.

Deiksis tempat atau kata ganti deiksis ruang sering diidentikkan dengan keterangan tempat. Dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping terdapat 21 bentuk deiksis tempat, yaitu *gincat* ‘atas’, *toru* ‘bawah’, *tuadu* ‘sana’, *son* ‘sini’, *jae* ‘hilir’, *julu* ‘mudik’, *muko* ‘tepi’, *balakang* ‘belakang’, *ambirang* ‘kiri’, *siamun* ‘kanan’, *bagas* ‘dalam’, *luar* ‘luar’, *topi* ‘tepi’, *tonga* ‘tengah’, *donok* ‘dekat’, *di si* ‘di situ’, *di son* ‘di sini’, *tu son* ‘ke sini’, *tu si* ‘ke situ’, *ibo* ‘itu’, *oton* ‘kemari’.

Deiksis waktu disebut juga dengan kata ganti waktu. Dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping terdapat 13 bentuk deiksis waktu, yaitu *sannari* ‘sekarang’, *non* ‘nanti’, *nangkin* ‘tadi’, *baru dope* ‘baru saja’, *tongkin nai* ‘sebentar lagi’, *tuari* ‘kemaren’, *tuari nai* ‘kemaren lusa’, *cogot* ‘besok’, *cogot*

nai ‘besok lusa’, *baron* ‘dahulu’, *poken cogot* ‘minggu besok’, *bulan cogot* ‘bulan besok’, *taon cogot* ‘tahun besok’.

Dari bentuk-bentuk deiksis yang telah di bahas di atas akan jelas maknanya apabila diketahui konteks ketika tuturan berlangsung, yaitu siapa, kapan, dan dimana tuturan itu berlangsung karena setiap bentuk deiksis tersebut mempunyai makna yang berbeda.

B. Implikasi

Pembelajaran bahasa pada SMA bertujuan meningkatkan keterampilan yang meliputi aspek berbicara, mendengar, membaca, dan menulis Pembelajaran bahasa tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dalam keterampilan berbahasa tersebut. Aplikasi dari integrasinya berbagai aspek keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah dalam pembelajaran menulis cerpen dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMA kelas X semester II dengan Standar Kompetensi 16 yang isinya mengungkapkan pengalaman diri sendiri dari orang lain ke dalam cerpen, baik Kompetensi Dasar 16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), maupun Kompetensi Dasar 16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Hubungan penelitian bentuk dan makna deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dalam bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA kelas XII semester I dengan SK 16 dan KD 16.1 dan KD 16.2 adalah siswa

dapat menuliskan cerpen dengan menggunakan berbagai deiksis bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat deiksis sebagai alternatif melestarikan bahasa daerah agar tidak pernah di kalangan generasi muda, khususnya generasi muda di Kenagarian Silaping.

C. Saran

Sehubungan dengan penelitian terhadap deiksis dalam bahasa Mandailing di Kenagarian silaping, maka penulis menyarankan, pertama hendaknya penelitian terhadap bahasa Mandailing di kenagarian Silaping terus dilakukan, tidak hanya dalam bidang deiksis saja, tetapi juga dalam bidang-bidang kebahasaan lainnya seperti bidang sosiolinguistik, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dan menginventarisasikan bahasa Mandailing di Kenagarian Silaping, agar dapat dikenal dan diperhatikan keberadannya sebagai salah satu kebudayaan daerah Pasaman Barat. Kedua, khusus kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia supaya lebih giat melakukan penelitian terhadap bahasa daerah, karena hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk memperkaya bahasa Indonesia dan juga sebagai wujud pengabdian dalam rangka melestarikan bahasa daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agustina.1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Amelia, Ajrina. 2008. “Deiksis Bahasa Melayu di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari Sungai Rengas Jambi”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hadi, Wisman. 2001. “Deiksis Bahasa Serawi Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP .
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Ilmu Bahasa*. Padang: IKIP Padang Pres.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulia, Rahman. 2002. “Deiksis dalam Bahasa Batak Mandailing di Kenagarian Sungai Aur Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Konisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.